

**ANALISIS TEKS ULASAN FILM SANG PEMIMPI  
SUTRADARA RIRI RIZA  
DAN SKENARIO PEMBELAJARAN MENYUNTING TEKS  
ULASAN FILM  
DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK  
DI KELAS XI SMA**

Oleh: Hafizda Amandari Azzaki, Bagiya, Nurul Setyorini  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo  
E-mail: [hafizda.amandari.354@gmail.com](mailto:hafizda.amandari.354@gmail.com)

Diterima : 19 Maret 2021, Direvisi: 22 Maret 2021, Disetujui: 23 Maret 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) analisis struktur dan unsur kebahasaan pada teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza dan (2) skenario pembelajaran menyunting teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Rizadengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza, sedangkan objek dalam penelitian ini berupa teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza. Dalam pengumpulan data digunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Dalam analisis data digunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Dalam teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza terdapat (a) struktur teks ulasan: identitas dengan judul film *Sang Pemimpi*, sutradara Riri Riza, produser Mira Lesmana, produksi *Miles Film dan Mizan Production*, tanggal rilis 4 Desember 2009, dan durasi 120 menit; orientasi pada teks ulasan film tersebut berisi kisah kehidupan di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan; tafsiran isi pada teks ulasan film tersebut menceritakan mereka yang diajarkan guru untuk berani bermimpi; evaluasi pada teks ulasan film tersebut berisi kelebihan dan kekurangan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza; dan rangkuman pada teks ulasan film tersebut menceritakan semangat dan sifat pantang menyerah yang dapat mengalahkan ketidakmungkinan; (b) kaidah kebahasaan teks ulasan yang meliputi: kata sifat sikap (Mereka pernah mengejek Pak Mustar saat upacara bendera sehingga Pak Mustar marah); kata benda (Seorang guru bernama Balia (Nugie) yang menjadi sumber inspirasi bagi Ikal, Arai, dan Jimbron); kata kerja (Pertama merantau ke Jakarta untuk kuliah di UI); kalimat kompleks (Kelas Balia membawa mereka pada keajaiban ilmu pengetahuan dan luasnya kehidupan.); dan kata rujukan (Selain itu, banyak kejadian lucu yang menarik bagi penontonnya), dan (2) Skenario pembelajaran dalam penelitian ini disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar 4.3 menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama sesuai dengan sturktur dan kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. Skenario pembelajaran teks ulasan film dengan materi menyunting di kelas XI SMA, diantaranya (a) mengamati; (b) menanyakan; (c) mengeksplorasi; (d) mengasosiasi; (e) mengomunikasikan.

**Kata kunci:** teks ulasan film, skenario pembelajaran

**Abstract:** This study aims to describe: (1) analysis of the structure and linguistic elements in the text review film *Sang Pemimpi* director Riri Riza and (2) learning scenarios editing the text review film *Sang Pemimpi* director Riri Riza with a scientific approach to class XI high school students. The data source in this study is the film *Sang Pemimpi* directed by Riri Riza, while the object in this study is the text of the review of the film *Sang Pemimpi* directed by Riri Riza. In data collection, library, read, and note techniques were used. In data analysis used content analysis techniques or content analysis. From this research it is concluded that (1) In the review text of the film *Sang Pemimpi* director Riri Riza, there is (a) the structure of the review text: identity with the film title *Sang Pemimpi*, director Riri Riza, producer Mira Lesmana, production of Miles Film and Mizan Production, release date 4 December 2009, and the duration is 120 minutes; the orientation to the text of the film review contains the story of life on the poverty-ridden island of Belitung; the interpretation of the content in the text of the film review tells those who were taught by the teacher to dare to dream; evaluation on the text of the film review contains the advantages and disadvantages of the film *Sang Pemimpi* director Riri Riza; and the summary in the film's commentary text tells of the passion and resilience that can overcome the impossible; (b) the language rules of the commentary text which include: attitude adjectives (They once taunted Mr. Mustar during the flag ceremony so that Mr. Mustar was angry); noun (A teacher named Balia (Nugie) who is a source of inspiration for Ikal, Arai, and Jimbron); verb (First to migrate to Jakarta to study at UI); complex sentences (Class Balia takes them to the wonders of science and the breadth of life.); and reference words (In addition, many funny events that are interesting to the audience), and (2) The learning scenario in this study is adjusted to the 2013 curriculum syllabus with 4.3 Basic Competencies in editing short story texts, rhymes, retelling, complex explanations, and film / drama reviews in accordance with the structure and rules both orally and in writing. Learning scenarios for film review text with editing material in class XI SMA, including (a) observing; (b) ask; (c) explore; (d) associate; (e) communicate.

**Key words:** film review text, learning scenario

## **PENDAHULUAN**

Dalam struktur kurikulum pendidikan menengah Kurikulum 2013, bahasa Indonesia masuk dalam 9 mata pelajaran wajib dan masuk dalam pembelajaran intrakurikuler. Kemendikbud menyatakan bahwa guru harus mampu membimbing dan menarik minat siswa agar mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik dan tekun (Janah, Fakhruddin, Rizkiana, 2017: 35). Oleh karena itu, siswa diharapkan mampu menguasai seluruh keterampilan tersebut, sehingga para

pelajar dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulis, seperti menulis teks ulasan film.

Menurut Sobandi (2016: 121), teks ulasan/resensi adalah ulasan atau pertimbangan tentang isi buku, baik kelebihan maupun kekurangannya. Secara menyeluruh, maksud dan tujuan yang ingin diungkapkan dipaparkan dengan gambar yang bergerak (Rohmatu, Kadaryati, Bagiya, 2017: 809). Teks ulasan atau *review text* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 merupakan suatu teks yang mengulas film agar orang lain dapat memahami hasil penafsiran dan evaluasi penulisnya terhadap suatu film. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada pembelajaran menyunting teks ulasan film.

Keterampilan menyunting merupakan salah satu keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa sesuai dengan kurikulum 2013. Prasetyo (2016: 2) mengungkapkan bahwa menyunting berarti memperbaiki tulisan. Penyuntingan naskah adalah proses, cara, perbuatan menyunting naskah (Eneste 2012: 8). Masih banyak siswa yang kemampuan menyuntingnya belum baik. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyunting teks ulasan film, namun tidak semua pendekatan cocok dengan pembelajaran tersebut. Contoh pendekatan pembelajaran dari sekian banyak pendekatan pembelajaran adalah pendekatan saintifik.

Daryanto (2014: 51) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu. Perlunya menyusun sebuah kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa merasa senang dan aktif dalam

melaksanakan proses pembelajaran, maka perlu menggunakan skenario pembelajaran.

Skenario pembelajaran merupakan sebuah urutan garis besar kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks ulasan, guru tidak membuat skenario pembelajaran dan hanya menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai salah satu persiapan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca secara kritis penelitian Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie (2016), Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini (2017), Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini (2018), dan Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso (2019).

Dalam penelitian yang berjudul “Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI SMA” Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie membahas keefektifan pembelajaran menyunting teks ulasan film. Penelitian yang dilakukan oleh Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya adalah keduanya sama-sama mengkaji tentang pembelajaran menyunting teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA. Selanjutnya, perbedaan penelitian yang dilakukan Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada skenario pembelajaran. Penelitian Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie menggunakan skenario pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Snowball Throwing*, sedangkan penulis menggunakan pendekatan pembelajaran *Scientific*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Latsiya, Kartika Pandu, Haryadi, Imam Baehaqie menggunakan metode eksperimen kuantitatif dengan desain penelitian yang dilakukan peneliti adalah kontrol grup pre-tes-post-tes, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini. Persamaan penelitian Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya menganalisis yang berkaitan dengan film dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah teknik informal. Perbedaan penelitian Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Objek penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa teks ulasan film, sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini berupa tindak tutur dalam film *Habibie dan Ainun*. Instrumen penelitian yang dilakukan Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat bantu berupa kartu data, alat tulis, buku-buku teori tentang teori tindak tutur dan pembelajaran menyimak dan berbicara yang mendukung penelitian ini, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* yang melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan teknik simak, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan oleh Arum, Endah A. P., Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan metode padan, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini yang berjudul “Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI

SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini. Persamaan antara penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya menganalisis yang berkaitan dengan film dan teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik informal. Perbedaan penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Objek penelitian yang digunakan Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini berupa tindak tutur dalam film *Stip dan Pensil*, sedangkan objek penelitian yang digunakan peneliti berupa teks ulasan film. Instrumen penelitian yang dilakukan Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini adalah penulis sendiri sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai *human instrument* yang melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan oleh Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan metode padan, sedangkan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Selain objek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, penelitian Nugroho, Asep, Bagiya, Nurul Setyorini menggunakan relevansi tindak tutur komisif dalam dialog film *Stip dan Pensil* sutradara Ardy Octaviand dengan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas XI semester 2 SMA, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan skenario

pembelajaran menyunting teks ulasan film dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas XI SMA.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif dan Deklaratif pada Film *Negeri Van Orange* Sutradara Endri Pelita dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA”. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso. Persamaan antara penelitian Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso dengan peneliti adalah keduanya menganalisis yang berkaitan dengan film dan teknik penyajian hasil analisis yang digunakan adalah teknik informal. Perbedaan penelitian Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitian, dan teknik pengumpulan data. Objek penelitian yang digunakan Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso berupa tindak tutur dalam film *Negeri Van Orange*, sedangkan objek penelitian yang digunakan peneliti berupa teks ulasan film. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, Suryo Daru Santoso menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik pustaka, baca, dan catat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono dan Arikunto berpendapat bahwa objek penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti (Aji, Fakhrudin, Bagiya, 2018: 901). Objek penelitian ini berupa teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza. Arikunto mengungkapkan bahwa sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data penelitian (Aji, Fakhrudin, Bagiya, 2018: 901). Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza. Prastowo (2016: 133) mengungkapkan bahwa pembatasan masalah

dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian atau pokok masalah yang bersifat umum. Penelitian ini difokuskan mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, baca, dan catat. Teknik pustaka adalah pengumpulan data berdasarkan pengamatan terarah dan seksama terhadap pemakaian bahasa dari sumber-sumber tertulis (Subroto, 1991: 4). Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Bungin mengungkapkan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Wahyuni, Sukirno, Setyorini, 2018: 588). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Sudaryanto mengemukakan bahwa teknik penyajian analisis data informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Utomo, Bagiya, Setyorini, 2017:834).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dari pembahasan data, diperoleh hasil (1) struktur teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza, (2) kaidah kebahasaan teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza, dan (3) skenario pembelajaran menyunting teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Rizadengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA. Hasil penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

### **1. Struktur teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza**

Dalam teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza yang telah dianalisis oleh peneliti, struktur teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza meliputi: (a) identitas dengan judul film *Sang Pemimpi*, sutradara Riri Riza, produser Mira Lesmana, produksi *Miles Film dan Mizan Production*, tanggal rilis 4 Desember 2009, dan durasi 120 menit; (b) orientasi pada teks ulasan film tersebut berisi tentang kisah kehidupan di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan. Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah hingga ke Perancis dan menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu; (c) tafsiran isi pada teks ulasan film tersebut

menceritakan mereka yang pindah ke Manggar untuk melanjutkan sekolah dan mereka disana bertemu dengan guru yang mengajarkan untuk berani bermimpi. Mereka memiliki mimpi untuk melanjutkan kuliah dan mengelilingi Eropa. Mereka harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, dengan kegigihannya mereka selalu berada di peringkat lima teratas di sekolah; (d) evaluasi pada teks ulasan film tersebut berisi kelebihan film *Sang Pemimpi*, yaitu dapat memotivasi pelajar terutama pelajar SMA, kisah yang mengharukan namun menyenangkan untuk ditonton serta menceritakan tentang persahabatan dan setia kawan yang erat dan juga mencakup pentingnya pendidikan yang begitu mendalam. Selain itu, banyak kejadian lucu yang menarik bagi penontonnya; dan (e) rangkuman pada teks ulasan film tersebut menceritakan semangat dan sifat pantang menyerah dapat mengalahkan segala ketidakmungkinan selama kita mau berusaha dengan maksimal. Kesetiaan, saling percaya, dan saling menjaga juga kunci dari menjalin hubungan yang sejati bersama sahabat. Selanjutnya, mimpi adalah sesuatu yang penting karena mimpi merupakan anak tangga pertama untuk menuju kesuksesan.

## **2. Kaidah kebahasaan teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza**

Dalam teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza yang telah dianalisis oleh peneliti, kaidah kebahasaan teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza meliputi:

(a) Kata sifat sikap: semangat (Guru Balia membarakan semangat mereka untuk menjelajahi Eropa dan bagian dunia lain dalam mengarungi kehidupan), gigih (Meskipun begitu, mereka tetap gigih belajar sehingga selalu berada dalam peringkat lima teratas dari 160 murid di sekolahnya), setia kawan (Film ini menceritakan persahabatan dan setia kawan yang erat dan juga mencakup pentingnya pendidikan yang begitu mendalam serta kisahnya yang mengharukan), berani (Di sekolah itu mereka bertemu dengan seorang guru yang mengajarkan mereka untuk berani bermimpi), periang (Begitu pula dengan Rendi Ahmad yang berhasil memainkan perannya dengan baik sebagai seorang remaja yang periang dan luar biasa), gagap (Sama halnya dengan Azwir Fitrianto yang dapat berperan

dan membawakan dirinya sebagai pemuda gagap sungguhan), hidup mandiri (Hidup mandiri dan terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas, namun mempunyai cita-cita yang besar), dll.

(b) Kata benda: Guru Balia, Ikal, Arai, Jimbron (Seorang guru bernama Balia (Nugie) yang menjadi sumber inspirasi bagi Ikal, Arai, dan Jimbron), Pak Mustar (Namun, pada saat yang sama, mereka harus menghadapi sikap keras Pak Mustar (Landung Simatupang), sang kepala sekolah), seorang guru (Di sekolah itu mereka bertemu dengan seorang guru yang mengajarkan mereka untuk berani bermimpi), penonton (Penonton film *Sang pemimpi* menembus 2 juta penonton dan menjadi film terlaris sepanjang masa), Rendi Ahmad (Begitu pula dengan Rendi Ahmad yang berhasil memainkan perannya dengan baik sebagai seorang remaja yang periang dan luar biasa), pelabuhan ikan (Demi memenuhi kebutuhan hidup, Ikal dan Arai harus bekerja sebagai kuli di pelabuhan ikan pada dini hari dan pergi ke sekolah setelahnya), sekolah (Meskipun begitu, mereka tetap gigih belajar sehingga selalu berada dalam peringkat lima teratas dari 160 murid di sekolahnya), dll.

(c) Kata kerja: menceritakan (Film dengan durasi 120 menit bergenre pendidikan ini menceritakan tentang kisah kehidupan di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan), membawa dan memberi (Kelas guru Balia membawa mereka pada keajaiban ilmu pengetahuan dan luasnya kehidupan, tempat yang memberi mereka nafas untuk keluar dari tekanan hidup), mengajarkan dan menghargai (Selain itu, film ini mengajarkan untuk belajar dari banyak hal dan untuk lebih menghargai orang tua), membuat dan menyadari (Selain itu, cerita diwarnai kenakalan mereka bertiga ketika masa remaja yang membuat penonton tersenyum dan menyadari bahwa memang seperti itulah sikap remaja kebanyakan), meraih (*Sang Pemimpi* adalah film Indonesia terlaris kedua pada tahun 2009 dengan jumlah penonton 1,9 juta orang, dan berhasil meraih pendapatan sebesar Rp. 52 miliar), melanjutkan (Setelah mereka remaja dan tamat SMP, mereka pindah ke

Manggar untuk melanjutkan sekolah), merantau (Pertama merantau ke Jakarta untuk kuliah di UI), dll.;

(d) Kalimat kompleks: dan (Sekolah tersebut berada 30 kilometer dari rumah Ikal dan Arai sehingga mereka harus menyewa kamar dan hidup jauh dari orang tuanya), dan (Demi memenuhi kebutuhan hidup, Ikal dan Arai harus bekerja sebagai kuli di pelabuhan ikan pada dini hari dan pergi ke sekolah setelahnya), sehingga (Mereka pernah mengejek Pak Mustar saat upacara bendera sehingga Pak Mustar marah), sehingga (Pak Mustar mengetahui hal tersebut sehingga Ikal dan Arai diberi hukuman keesokan harinya di sekolah), namun (Hidup mandiri dan terpisah dari orang tua dengan latar belakang kondisi ekonomi yang sangat terbatas, namun mempunyai cita-cita yang besar), namun (Film ini mempunyai kelebihan yaitu dapat memotivasi pelajar terutama pelajar SMA, kisah yang mengharukan, namun menyenangkan untuk ditonton serta menceritakan tentang persahabatan dan setia kawan yang erat dan juga mencakup pentingnya pendidikan yang begitu mendalam), karena dan serta (Film ini sangat layak ditonton oleh semua kalangan karena dapat memotivasi khususnya kalangan pelajar SMA untuk terus berusaha menggapai impian dan jangan mudah menyerah dengan keadaan, serta menggambarkan persahabatan dan pentingnya pendidikan);

(e) kata rujukan: mereka (Kelas guru Balia membawa mereka pada keajaiban ilmu pengetahuan dan luasnya kehidupan, tempat yang memberi mereka nafas untuk keluar dari tekanan hidup), mereka (Setelah mereka remaja dan tamat SMP, mereka pindah ke Manggar untuk melanjutkan sekolah mereka), itu (Ada tiga remaja SMA yang bermimpi untuk melanjutkan sekolah ke Perancis menjelajah Eropa hingga ke Afrika. Ikal, Arai, dan Jimbron adalah para pemimpi-pemimpi itu), itu (Bagaimanapun, film ini berhasil memberikan gambaran kehidupan remaja SMA yang berjuang untuk menggapai mimpi mereka. Selain itu, film ini mengajarkan untuk belajar dari banyak hal dan untuk lebih menghargai orang tua), -nya (Selain itu, banyak kejadian lucu yang menarik bagi penontonnya),-nya (Film ini menceritakan persahabatan dan setia kawan yang erat

dan juga mencakup pentingnya pendidikan yang begitu mendalam, serta kisahnya yang mengharukan), tersebut (Di dalam film tersebut, selama masa SMA, banyak kenakalan yang dilakukan oleh Ikal, Arai, dan Jimbron), tersebut (Sekolah tersebut berada 30 kilometer dari rumah Ikal dan Arai sehingga mereka harus menyewa kamar dan hidup jauh dari orang tuanya), ini (Film yang berjudul *Sang Pemimpi* yang disutradarai oleh Riri Riza dengan produser Mira Lesmana dan distributor *Miles Film* dan *Mizan Production* ini merupakan sebuah film Indonesia tahun 2009 yang diadaptasi dari tetralogi novel *Laskar Pelangi* kedua, *Sang Pemimpi* karya Andrea Hirata), ini (Film dengan durasi 120 menit bergenre pendidikan ini menceritakan tentang kisah kehidupan di Pulau Belitung yang dililit kemiskinan).

### **3. Skenario pembelajaran menyunting teks ulasan film *Sang Pemimpi* sutradara Riri Riza dengan pendekatan saintifik di kelas XI SMA**

Dalam penelitian ini, penulis menyusun skenario dalam rangka pembelajaran membaca dan menulis di kelas XI SMA yang disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013, dengan kompetensi dasar (KD) 4.3 menyunting teks cerita pendek, pantun, cerita ulang, eksplanasi kompleks, dan ulasan film/drama sesuai dengan struktur dan kaidah baik melalui lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis secara umum di SMA adalah peserta didik mampu mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan teks ulasan film serta menyunting teks ulasan film. Tujuan pembelajaran membaca dan menulis sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan *Scientific* dan metode *Discovery Learning*. Langkah-langkah pembelajaran terbagi menjadi lima langkah pembelajaran, yaitu (a) mengamati, pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk mengamati dan memahami materi pembelajaran; (b) menanyakan, pada tahap ini peserta didik menanyakan materi tentang menyunting; (c) mengeksplorasi, pada tahap ini peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kemudian mengidentifikasi aspek menyunting (ejaan, diksi atau pilihan kata, dan kalimat efektif); (d) mengasosiasi, pada tahap ini dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan

hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain kemudian dua orang lainnya yang bertamu mohon diri kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain; (e) mengomunikasikan, pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya. Sumber belajar yang dapat digunakan, yaitu buku *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan, Penyuntingan Naskah Edisi kedua, Komposisi Bahasa Indonesia*, buku-buku referensi lainnya yang mendukung pembelajaran, dan internet. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 4x45 menit (2x pertemuan). Dalam pembelajaran ini, evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes tulis, dan tes praktik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka simpulan penelitian ini adalah (1) struktur ulasan film yang terdiri dari (a) identitas; (b) orientasi; (c) tafsiran isi; (d) evaluasi; dan (e) rangkuman, (2) kaidah kebahasaan teks ulasan film yang terdiri dari (a) kata sifat sikap; (b) kata benda; (c) kata kerja; (d); kalimat kompleks; dan (e) kata rujukan, (3) skenario pembelajaran menyunting teks ulasan film pada siswa kelas XI SMA, yaitu (a) mengamati; (b) menanyakan; (c) mengeksplorasi; (d) mengasosiasi; (e) mengomunikasikan. Berdasarkan simpulan di atas, maka saran penulis bagi peserta didik, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperoleh pengalaman baru dan peserta didik semakin tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya teks ulasan. Bagi calon pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyunting teks ulasan, serta memberikan motivasi untuk berinovasi dalam pembelajaran di kelas. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas sekolah, melalui pembelajaran bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Budi Prasetyo, Moh. Fakhruddin, dan Bagiya. 2018. "Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Teks Eksplanasi Karangan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Petanahan dalam Rangka Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Tahun Pelajaran 2017/2018". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 56, halaman: 899-906.
- Arum, Endah A. P., Bagiya, dan NurulSetyorini. 2017. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* Sutradara Hanum Salsabiela Rais dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 5 No. 49, halaman: 726-732.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah Edisi Kedua Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Janah, Dewi N.N., Moh. Fakhruddin, Suci Riskiana. 2017. "Analisis Tindak Tutur Direktif pada Iklan Pencerah Wajah *Fair and Lovely* Edisi 2012-2016 di Televisi Swasta dan Relevansinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Sarana Komunikasi di Kelas XII SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 05 No. 44, halaman: 33-39.
- Latsiya, Kartika Pandu dan Imam Baehaqie. 2016. "Keefektifan Pembelajaran Menyunting Teks Ulasan Film dengan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5 No. 2, halaman: 42-48. Universitas Negeri Semarang.
- Lestari, Wafa Nisa, Bagiya, dan Suryo Daru Santoso. 2019. "Tindak Tutur Ekspresif dan Deklaratif pada Film *Negeri Van Orange* Sutradara Endri Pelita dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 52, halaman: 394-402.
- Nugroho, Asep, Bagiya, dan Nurul Setyorini. 2018. "Tindak Tutur Komisif pada Dialog Film *Stip dan Pensil* Sutradara Ardy Octaviand dan Relevansinya pada Pembelajaran Siswa Kelas XI SMA". *Jurnal Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 54, halaman: 586-593.
- Prasetyo, Benny. 2016. "Kemampuan Menyunting Teks Eksposisi Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 1 Kendari". *Jurnal Bastra*, Vol. 1 No. 1, halaman: 1-17.
- Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rohmatu, Nur Habibah, Kadaryati, Bagiya. 2017. “Kajian Intertekstual Film *Batas Karya Rudi Soedjarwo* dan Film *Sokola Rimba Karya Riri Riza* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*, Vol. 5 No. 49, halaman: 808-814.
- Sobandi. 2017. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Subroto, Edi. 1991. *Tata Bahasa Deskriptif Bahasa Jawa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Utomo, Tri Setia, Bagiya, dan Nurul Setyorini. 2017. “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Metode Pembelajaran *Field Trip* pada Siswa Kelas VII A MTS Ma’arif NU 02 Bruno Tahun Pelajaran 2016/2017”. Jurnal *Surya Bahtera*, Vol. 5 No. 49, halaman: 831-838.
- Wahyuni, Indah Tri, Sukirno, Nurul Setyorini. 2018. “Tindak Tutur Lokusi pada Dialog Film *Habibie dan Ainun Sutradara Faozan Rizal* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya dengan Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas XI SMA”. Jurnal *Surya Bahtera*, Vol. 6 No. 54, halaman: 617-625.

